

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1147>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 483-494

Research Article

Studi Literatur: Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Manajemen Satuan Pendidikan Dasar

Rajaminsah¹, Lina Ningrum², Muliati Said³, Wili Suminar⁴

1. Universitas Islam Nusantara; rajaminsah60@gmail.com 
2. Universitas Islam Nusantara; linaningrum105@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara; wizqsaid@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara; wilisumnar14@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 21, 2024
Accepted : July 27, 2024

Revised : May 12, 2024
Available online : October 29, 2024

How to Cite: Rajaminsah, Lina Ningrum, Muliati Said and Wili Suminar (2024) "Literature Study: Basic Concepts and Scope of Basic Education Unit Management", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 483-494. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1147.

Literature Study: Basic Concepts and Scope of Basic Education Unit Management

Abstract. Incorrect education management will cause a decline in education in Indonesia in general and a decline in education in educational units in particular. On the other hand, good education management will contribute to improving the quality and quality of education so that educational goals can be achieved. Education management in basic education units starts from determining the vision, mission, goals and objectives of the education unit at the planning stage to the student output produced according to graduate competency standards at the evaluation stage. The approach in this research uses a type of literature research or library research. Library research is research carried out

using library literature, whether in the form of books, notes or reports of previous research results. Management is the main force in every organization that coordinates the activities of various systems to achieve organizational goals. Based on the definition above, it can be stated that Elementary School Management is the activity of managing or managing elementary schools. There are several things that must be paid attention to in basic unit management which consists of internal and external management. And both are very sustainable in the management of basic education units.

Keywords: Basic Education, Unit, Management

Abstrak. Manajemen Pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan pendidikan di Indonesia secara umum dan keterpurukan pendidikan di Satuan Pendidikan secara khusus. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen Pendidikan di Satuan Pendidikan Dasar dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan sasaran dari Satuan Pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada output peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan pada tahap evaluasi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur atau studi kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disebutkan bahwa Manajemen Sekolah Dasar merupakan kegiatan mengelola atau mengatur sekolah dasar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam manajemen satuan dasar yang terdiri dari manajemen internal dan eksternal. Dan keduanya sangat berkesinambungan dalam manajemen satuan dasar pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Satuan, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu negara, kualitas suatu negara bisa dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas daripada manajemen, yaitu sebuah upaya untuk pengelolaan lembaga dalam mencapai tujuan organisasinya. Lembaga Satuan Pendidikan Dasar merupakan salah satu lembaga yang sangat perlu dikelola dengan baik oleh manager yang mempunyai kredibilitas yang tinggi. Menurut peran manajemen dalam pendidikan sangat membantu dalam proses pelaksanaannya, oleh sebab itu manajemen prospeknya sangat penting dalam membawa kemana arah yang akan dituju oleh pendidikan tersebut. Menurut Rama, dkk. (2022: 8) Manajemen Pendidikan merupakan sebuah struktur organisasi yang teratur dan dilaksanakan oleh PTK serta lembaga kependidikan dalam mengelola sumber daya belajar untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara efisien dan efektif sesuai dengan standar, prosedur, norma, dan fungsi dari Lembaga Pendidikan.

Menurut Terry (2006: 12) mengatakan bahwa manajemen adalah proses yang

terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Sementara menurut Hikmat (2011: 19) mengemukakan bahwa Manajemen Pendidikan adalah proses yang terus menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Manajemen Pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan pendidikan di Indonesia secara umum dan keterpurukan pendidikan di Satuan Pendidikan secara khusus. Sebaliknya, manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen Pendidikan di Satuan Pendidikan Dasar dimuai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan sasaran dari Satuan Pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada *output* peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan pada tahap evaluasi. Menurut Tellma (2022: 2) Satuan Pendidikan harus membuat perencanaan yang matang untuk menentukan visi, misi, tujuan, dan sasaran dalam rencana strategis lima tahun ke depan karena visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan hanya akan tercipta dalam jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur atau studi kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menelaah data-data yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan (Muhadjir, 2002), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Studi kepustakaan ini berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hal ini penting agar rujukan penelitian tidak lepas dari landasan literatur-literatur ilmiah (Guntoro, 2021). Literatur-literatur ilmiah tersebut kemudian dikompilasi dengan beberapa penelitian terdahulu untuk menyimpulkan hasil dan pembahasan penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata management (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata manage atau managiare, yang artinya melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya (Echols, 1985 sebagaimana dikutip Imron 2013). Menurut Sahertian (1988) sebagaimana dikutip Imron (2013), dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu mind (pikir) dan action (tindakan). Sementara, Imron (2013) menyimpulkan manajemen sebagai suatu proses penataan dengan melibatkan

sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang (Mulyasa 2002: 19). Sedangkan menurut Tillaar (2001: 4), manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang mengimplementasikan perencanaan atau rencana pendidikan. Sementara, Daryanto (1998: 4) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang lain. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disebutkan bahwa Manajemen Sekolah Dasar merupakan kegiatan mengelola atau mengatur sekolah dasar.

Aspek-Aspek Manajemen Sekolah Dasar

1. Manajemen Internal
 - a. Pengakuan
 - b. Manajemen Perpustakaan
 - c. Laboratorium
 - d. Bangunan
 - e. Sumber Daya Fisik dan Material
 - f. Sumber Daya Keuangan
 - g. Ujian dan Promosi
 - h. Hubungan dengan Kolega
2. Manajemen Eksternal
 - a. Hubungan dengan Masyarakat
 - b. Departemen dan Stakeholder
 - c. Pihak-pihak Lain

Konsep dari kunci utama yang diperlukan agar sekolah dapat dilaksanakan secara efektif, menurut Blanford, 2006; *MaNaging SchHool and Career PatHs*, n.d.; *Restructuring The Kay to Effective School Management (Educational Management)* (Cyril Poster) (z-Lib.Org), n.d.; *Smith*, n.d.) sebagaimana dikutip Marini, dkk. (2023), terdiri dari:

1. Tujuan sekolah
2. Struktur sekolah
3. Kepemimpinan
4. Kekuasaan
5. Ethos
6. Hubungan dengan lingkungan

Manajemen Pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD)

Konsep manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai manajer instruksional di sekolah, serta usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk

memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan program pembelajaran (Bashori, 2018).

Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan.

Fungsi Manajemen Pembelajaran

1. Fungsi Perencanaan
Bentuk perencanaan pembelajaran disusun dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan beberapa komponen berupa tujuan pendidikan, modul ajar, tata cara pengajaran, sumber belajar serta evaluasi hasil belajar (Sanjaya, 2015).
2. Fungsi Pengorganisasian
Mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu:
 - a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personal yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penerapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
 - b. Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
 - c. Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran.
 - d. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, serta
 - e. Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan (Sagala, 2012).
3. Fungsi Pelaksanaan
Penerapan fungsi penggerakan pembelajaran, meliputi:
 - a. Menyusun kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas
 - b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
 - c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan
 - d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru
 - e. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas, guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik (Marmoah, 2018).
4. Fungsi Pengawasan
Penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran, dan sasaran-sasaran
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik instruksional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran (Sagala, 2012).

Manajemen Sumber Daya

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan seluruh sumber daya secara optimal. Manajemen menurut Marini (2023) dapat diartikan sebagai sebuah teori dan sebuah proses. Manajemen sebagai sebuah teori diartikan sebagai berikut:

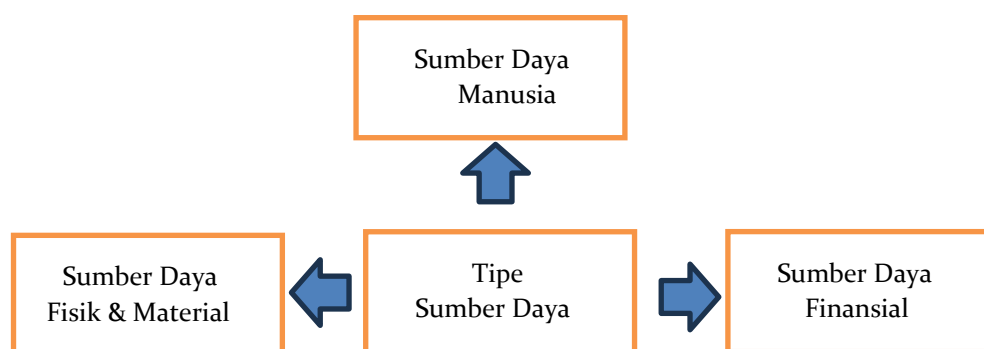
1. Filsafat
2. Konsep
3. Tujuan
4. Fungsi
5. Prinsip dan Praktek
6. Model

Sedangkan manajemen sebagai sebuah proses diartikan sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia
2. Hubungan Material
3. Hubungan Finansial
4. Perencanaan
5. Pengorganisasian

Secara mendasar, terdapat tiga tipe sumber daya, seperti yang ditunjukkan pada bagan berikut:

Bagan 1. Manajemen Sumber



Manajemen Personil/Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar (SD)

Sumber daya manusia terletak di belakang kesuksesan atau kegagalan sebuah manajemen di dalam memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Guru dan pegawai lainnya di sekolah, serta siswa disebut sumber daya manusia di sekolah tersebut.

Manajemen sumber daya manusia berarti pengelolaan orang-orang yang dipekerjakan untuk mengimplementasikan rencana, kebijakan, dan program-program yang diformulasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam manajemen pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia jauh lebih penting dibandingkan pengelolaan sumber daya lainnya.

Strategi yang dapat digunakan di dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekrutmen guru dengan cara membuka iklan
2. Menempatkan “the right teacher on the right job”
3. Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada guru yang senior, kompeten, dan memiliki kemampuan
4. Memberikan bimbingan kepada guru-guru
5. Memfasilitasi pelatihan kepada guru-guru baru
6. Mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan in-service, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan kursus-kursus
7. Memotivasi pegawai untuk bekerja keras dan dengan ketulusan dan komitmen untuk menyelesaikan kegiatan tepat pada waktunya serta untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
8. Memberikan kondisi kerja dan kondisis pelayanan yang sesuai kepada pegawai. Asosiasi guru-guru, organisasi guru-guru, dan federasi guru sebaiknya terlibat di dalam pengambilan Keputusan
9. Memberikan pengakuan untuk pegawai yang berprestasi dan mengambil tindakan disiplin kepada pegawai yang gagal untuk mengikuti alur kegiatan yang diinginkan. Tujuan utama dari tindakan disiplin sebaiknya bukan dalam bentuk hukuman, tetapi berupa peningkatan efisiensi personal
10. Memonitor, mengontrol, dan mengoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pegawai
11. Menjawab keluhan pegawai
12. Mempromosikan hubungan manusia di dalam organisasi
13. Mengembangkan budaya kerja, etika profesi, profesionalisme, dan perilaku di antara pegawai
14. Mendorong adanya penilaian diri di antara pegawai berhubungan dengan apa yang diharapkan pegawai untuk dicapai, apa yang telah dicapai pegawai, alasan terjadinya kesenjangan antara pengharapan dan kinerja dan ukuran yang dipersyaratkan dalam usaha memenuhi tujuan yang diharapkan.

Manajemen Pembiayaan di Sekolah Dasar

Manajemen pembiayaan adalah sebuah sistem yang mempelajari berbagai sumber pendapatan dan pengeluaran. Manajemen pembiayaan menentukan prioritas dan memenuhi pengeluaran yang mendapatkan prioritas. Manajemen pembiayaan juga menjamin kegunaan yang efisien dari sumber daya finansial untuk pengelolaan sumber daya manusia dan material dalam usaha memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tugas utama untuk manajemen sumber daya finansial yang efisien adalah mempelajari sumber-sumber pendapatan. Sekolah dasar dapat memiliki sumber-sumber pendapatan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Pengeluaran di SD

| Pemerintah APBN | Orang tua Siswa/ Komite Sekolah | Yayasan Penyelenggara |
|--|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Propinsi 2. APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kabupaten/Kota | <ol style="list-style-type: none"> 1. SPP (Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan) 2. BPP (Bantuan Pengembangan Pendidikan) 3. Biaya Pendaftaran Murid Baru 4. Biaya Ujian Akhir Semester 5. Biaya Ujian Akhir Sekolah 6. Iuran Ekstra Kurikuler 7. Iuran Perpustakaan 8. Bantuan-bantuan lain yang ditentukan sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya operasional sekolah 2. Biaya pengembangan sekolah |

| Donatur | Hasil Usaha Sekolah | Lain-lain |
|--|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan sukarela masyarakat umum incidental 2. Bantuan sukarela Masyarakat umum rutin 3. Bantuan alumni | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantin sekolah 2. Koperasi sekolah 3. Unit usaha sekolah 4. Penyewaan gedung dan fasilitas milik sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga Tabungan sekolah 2. Sesuai dengan kebijakan dan ketentuan sekolah masing-masing |

Sementara, pengeluaran di sekolah dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

| | | | |
|---|--|--|--|
| Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal | Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. | Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. | Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. 2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai. 3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan sebagainya. |
|---|--|--|--|

Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar (SD)

Sumber daya fisik dan material merujuk pada bangunan sekolah, perpustakaan, laboratorium, peralatan, material kegiatan pembelajaran, dan furnitur. Esensi dari manajemen material adalah pemilihan, pengadaan, pembelian, pemeliharaan, penyimpanan, dan penggunaan secara optimal dari material sesuai kebutuhan. Manajemen material menciptakan kondisi kerja untuk pegawai. Manajemen material membantu proses manajemen sumber daya manusia.

Strategi manajemen material adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sebaiknya mengetahui mengenai kebutuhan sumber daya fisik dan material untuk meningkatkan kinerja pegawai secara kualitatif.
2. Harus diketahui mengenai ketersediaan material di sekolah. Selain itu, jika material tersedia maka harus diperiksa kondisi material tersebut.
3. Harus diketahui mengenai material dan penyedia yang bereputasi baik.
4. Harus dilakukan perbandingan pada penyedia dalam hal harga, kualitas, dan untuk memastikan mengenai kegunaan material tersebut. Hal ini harus dilakukan sebelum pembelian material.
5. Material harus dibeli sesuai dengan spesifikasi yang disetujui berdasarkan kebutuhan institusi dan sesuai dengan ketersediaan dana.
6. Kemungkinan terjadi di dalam pengadaan material yang bebas dari biaya melalui pihak tertentu.
7. Pemeliharaan yang tepat dari material sama pentingnya dengan pembelian material dengan mengikuti prosedur yang biasa dilakukan. Guru atau pegawai harus ada yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan material tersebut. Pemeliharaan yang tepat akan membantu untuk menghindari pembuangan dan kerusakan, serta penting untuk penggunaan material tersebut dalam waktu yang lebih lama.
8. Inventarisasi material dan daftar barang harus selalu diperbarui, inventarisasi atau daftar barang sebaiknya terdiri dari nama barang, waktu produksi, waktu pembelian, harga, dan sebagainya.
9. Tempat yang tepat dan cukup harus diatur untuk penyimpanan material.
10. Barang harus diverifikasi secara periodik atau sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memastikan kondisi material, ketersediaan material, dan untuk menunjukkan kebutuhan material tersebut.

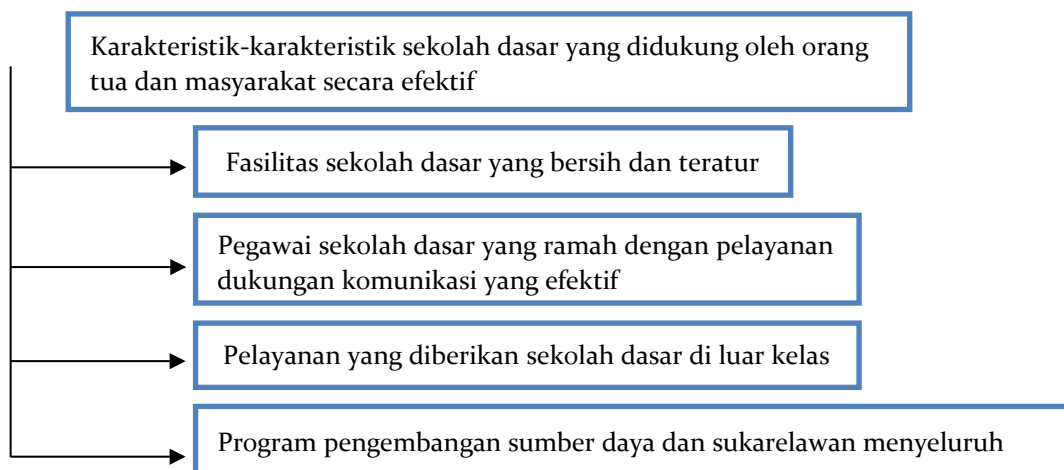
Manajemen Hubungan dengan Masyarakat di Sekolah Dasar (SD)

Sekolah dasar yang didukung oleh masyarakat adalah sekolah dasar yang di dalamnya seluruh anggota masyarakat termasuk pengelola, guru-guru, pegawai sekolah dasar, orang tua, dan anggota masyarakat sekitar berpartisipasi dalam usaha untuk mencapai tujuan sekolah yaitu meningkatkan performa siswa.

Sekolah dasar yang mengembangkan pendelegasian wewenang seluruh stakeholder seringkali menekankan pembuatan keputusan secara berbagi atau partisipatif. Partisipasi yang didukung oleh orang tua dan masyarakat ini cenderung membuat sekolah lebih efektif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kepuasan stakeholder secara keseluruhan di dalam partisipasinya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dasar.

Karakteristik-karakteristik sekolah dasar yang didukung oleh orang tua dan masyarakat secara efektif digambarkan pada bagan berikut:

Bagan 2. Karakteristik Sekolah Dasar (SD) yang didukung oleh Orang tua dan Masyarakat



Isu-Isu Kritis dalam Manajemen Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD)

Dewasa ini muncul berbagai isu kritis perihal mutu (layanan) pendidikan di Indonesia. Isu-isu kritis tersebut berada pada tataran mikro, mezzo, dan makro.

Tabel 3. Isu-Isu dalam Manajemen Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD)

| SECARA MIKRO | SECARA MEZZO | SECARA MAKRO |
|--|---|---|
| Terdapat sejumlah isu/ persoalan kritis yang muncul di sekolah dalam kaitannya dengan mutu (layanan) pendidikan. Isu-isu tersebut di antaranya adalah kualitas, kompetensi, dan komitmen guru (tenaga pengajar) yang masih rendah, terbatasnya alat bantu belajar (<i>learning aids</i>) di kelas dan laboratorium, minimnya buku pelajaran dan referensi di perpustakaan, dan rendahnya tingkat kesejahteraan guru. | Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2006: 176) bahwa kepala sekolah belum responsif terhadap tuntutan dinamika perubahan yang terjadi, banyak aktifitas sekolah berlangsung <i>by the way</i> bukan <i>by design</i> dengan ciri perencanaan yang memprihatikan. | Peran pemerintah melalui kebijakannya di bidang pendidikan sangat menentukan keberhasilan pencapaian mutu layanan pendidikan di sekolah. Jumlah dana/anggaran yang dialokasikan kepada pendidikan melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih menuai berbagai persoalan. Demikian halnya program pendidikan gratis di sejumlah daerah (sebagai contoh program pendidikan gratis di Sulawesi Selatan) dinilai oleh banyak kalangan tidak dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. |

Ada lima hal dalam kualitas pendidikan menurut UNICEF, salah satunya adalah kesiapan tenaga pendidik terlatih. Tugas guru tidak hanya mengajar Dimana

ia mengutamakan transfer of knowledge pada anak, tetapi guru juga sebaiknya bisa mendidik dimana guru membina pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Guru hendaknya pandai dalam mengatur kelas agar menjadi kelas yang kondusif untuk belajar serta mengutamakan keaktifan anak sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak (Mustadi, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disebutkan bahwa Manajemen Sekolah Dasar merupakan kegiatan mengelola atau mengatur sekolah dasar. Yang terdiri dari manajemen internal dan eksternal. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan Manajemen Satuan Pendidikan Sekolah Dasar seperti Manajemen Pembelajaran pada Sekolah Dasar, Manajemen Sumber Daya, Manajemen Personil/Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar (SD), Manajemen Pembiayaan di Sekolah Dasar, Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar, Manajemen Hubungan dengan Masyarakat di Sekolah Dasar, dan memahami isu-isu yang sudah dan sedang terjadi di satuan sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta mendukung penelitian ini. Kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Satuan Pendidikan, Bapak Dr. H. Yusuf, S. Sos, M.M. dan Bapak Dr. H. Rajaminsah, SH., M.M.Pd. atas bimbingan dan petunjuknya dan pihak-pihak lainnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya, dan siapa saja yang membutuhkan. Mohon maaf jika masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, penulis berharap semoga pembaca berkenan memberikan koreksi membangun terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzet Rama, dkk. (2022). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. IICET: Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 8(2), 2022.
- Bashori, B. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu: Didaktik, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Daryanto. (1998). Manajemen Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabet. Guntoro, H., (2021). IAIN Kudus Repository.
- Hikmat. (2011). Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Imron, Ali (2013). Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan, Ed.1, Cet.1: PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Marini, A., dkk. (2023). *Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*: Deepublish.
- Muhadjir, Noeng. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi IV, Cet.2*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Pendidikan: Pustaka Setia*, Bandung.
- Mustadi, A., dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*: UNY Press, Indonesia.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. In Bandung: Alfabeta.
- Tellma M. Tiwa. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Terry, George R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tillaar, H.A.R. (2001). *Manajemen Berbasis Pembelajaran*. Jakarta: Republika.
- Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*-Dr. Wina Sanjaya, M.Pd: Google Books.